

STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *ACCELERATED LEARNING*

Aulia Musla Mustika
STKIP PGRI Bandar Lampung

ABSTRACT

Learning aims to improve students' competencies. Learning objectives will be achieved if students understand the material being studied optimally. Therefore, appropriate learning models necessary to achieve these goals, particularly in mathematics. The learning model is selected learning model that can make students feel comfortable in the learning of mathematics, and the learning model chosen is Accelerated Learning. Accelerated Learning has five stages of learning, namely: 1) motivate the mind, 2) obtain information, 3) investigate the meaning, 4) triggers a memory, 5) show off what you have mastered, and 6) reflect on how you learn. Paper presented to the literature method to discuss how the theoretical description of the model of Accelerated Learning and how the learning strategy by using a mathematical model of Accelerated Learning.

Keywords: Learning strategy, Learning models Accelerated Learning

**STRATEGI PEMBELAJARAN
MATEMATIKADENGANMENGUNAKAN MODEL
ACCELERATED LEARNING
(Aulia Musla Mustika)**

PENDAHULUAN

Seseorang pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai ketika melakukan sesuatu. Untuk mencapai tujuan itu seseorang memilih cara yang efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil yang optimal. Begitu juga di dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa. Kompetensi siswa yang harus dimiliki selama proses dan sesudah pembelajaran (Suherman, 2008) adalah kemampuan kognitif (pemahaman, penalaran, aplikasi, analisis, observasi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, koneksi, komunikasi, inkuiri, hipotesis, konjektur, generalisasi, kreativitas, dan pemecahan masalah), kemampuan afektif (pengendalian diri yang mencakup kesadaran diri, pengelolaan suasana hati, pengendalian impuls, motivasi aktivitas positif, empati), dan kemampuan psikomotorik (sosialisasi dan kepribadian yang mencakup kemampuan argumentasi, presentasi, perilaku).

Dalam upayanya untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru memilih model pembelajaran tertentu untuk ditempuh. Model pembelajaran (2004, Zaini dalam Arini, 2009) adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Nisbet (1985, dalam Suherman 2003), "...tidak ada cara belajar (tunggal) yang paling benar dan cara mengajar yang paling baik." Dengan kata lain, guru bebas memilih model pembelajaran yang cocok diantara model pembelajaran matematika yang ada.

Tujuan pembelajaran akan tercapai bila siswa mampu memahami materi yang dipelajarinya secara optimal. Menurut Magnesen (1983, dalam DePorter 2000: 57), kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Sehingga pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membimbing siswa untuk berperan aktif di dalamnya.

Kondisi psikologi, yang biasanya ditunjukkan melalui persepsi (*mind set*), pun dapat memengaruhi pencapaian kompetensi siswa. Persepsi siswa terhadap matematika yang tidak menyenangkan mampu menghambat peningkatan kompetensi siswa karena sikap siswa yang enggan mempelajari matematika. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dipilih haruslah model pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa nyaman dalam belajar matematika.

**STRATEGI PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
ACCELERATED LEARNING
(Aulia Musla Mustika)**

Pada makalah ini, model pembelajaran yang dipilih adalah *Accelerated Learning* yang menawarkan pembelajaran menyenangkan dan memfasilitasi siswa agar berperan aktif di dalam pembelajaran. Adapun masalah yang akan dibahas dalam makalah ini adalah bagaimana gambaran teoretis mengenai model *Accelerated Learning* dan bagaimana strategi pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Accelerated Learning*. Sedangkan tujuan penulisan adalah untuk menjawab rumusan masalah tersebut.

A. Model *Accelerated Learning*

Nicholl & Rose (2009) mengemukakan bahwa cara belajar yang efektif adalah seperti cara belajar di masa kanak-kanak: menyenangkan dan tidak mudah putus asa. Seorang anak kecil bangun setiap hari dengan gairah besar menemukan kesenangan-kesenangan baru yang disimpan oleh dunia untuknya. Setiap hari, dia memulai sebuah petualangan baru dan akan terus mencoba lagi ketika gagal (misalnya ketika belajar berjalan atau naik sepeda). Maka, proses belajar akan menjadi lebih efektif jika siswa dikondisikan untuk selalu merasa senang ketika belajar, sehingga belajar tidak menjadi sesuatu yang membuatnya jera.

Nicholl dan Rose kemudian menyederhanakan penerapan model *Accelerated Learning* ke dalam pembelajaran menjadi 6 tahap yang disingkat MASTER, yaitu sebagai berikut.

1. *Motivating Your Mind* (Memotivasi Pikiran)

Lozanov (dalam Baihaki, 2010) mendapati bahwa dengan menenangkan pasien psikiatri dengan musik barok dan memberi mereka sugesti positif mengenai kesembuhan mereka, banyak pasien tersebut mengalami kemajuan besar. Lozanov merasa metode ini juga dapat diterapkan pada pendidikan. Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh musik dan sugesti positif pada pembelajaran, dengan menggunakan bahasa asing sebagai materi subjek, ia mendapati bahwa kombinasi musik, sugesti, dan permainan kanak-kanak memungkinkan pelajar untuk belajar jauh lebih cepat dan jauh lebih efektif.

Sedangkan professor pendidikan Universitas Oregon, Sylwester (dalam Nicholl dan Rose yang diterjemahkan oleh Ahimsa, 2009) mengatakan bahwa emosi sangat penting bagi proses pendidikan karena emosi menarik dan mendorong perhatian yang mendorong proses belajar dan penguatan memori.

**STRATEGI PEMBELAJARAN
MATEMATIKADENGANMENGUNAKAN MODEL
ACCELERATED LEARNING
(Aulia Musla Mustika)**

Melalui emosi positif inilah guru membantu siswa agar mampu meningkatkan motivasi dan konsentrasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan membantu siswa mengingat-ingat prestasi yang pernah ia raih kemudian menuliskannya dalam poster atau daftar prestasi lalu memajangnya di kelas agar dapat selalu dilihat siswa selama pembelajaran berlangsung. Tursilawati (2009) mengungkapkan bahwa penegasan pun diperlukan dalam membangun pikiran sukses. Penegasan digunakan untuk menggambarkan diri sendiri sebagai sosok yang diinginkan. Sebagai contoh, “Saya peserta olimpiade matematika tingkat internasional.”

Memunculkan emosi positif juga dapat dilakukan dengan belajar di luar kelas atau mendekorasi kelas sehingga terasa nyaman untuk melakukan aktivitas pembelajaran di dalamnya. Musik pun dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran (Meier, 2002) karena musik:

- a. menghangatkan, membuat manusiawi, dan memberdayakan lingkungan belajar;
- b. membuat pikiran tenang dan terbuka untuk belajar;
- c. menciptakan perasaan dan asosiasi positif dalam diri pembelajar;
- d. menciptakan “peningkatan” di otak;
- e. mendorong pembelajaran multi-indrawi; dan
- f. membantu mempercepat dan meningkatkan proses belajar.

Menurut penemuan Lozanov (DePorter&Hernacki, 1999), musik yang paling membantu adalah musik barok seperti Bach, Handel, Pachelbel, dan Vivaldi. Penggunaan musik ini dapat disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Misalnya, ketika siswa berkonsentrasi pada materi akademis, musik barok yang digunakan. Pada saat istirahat, musik pop dinamis dengan volume tinggi digunakan untuk mendorong aktivitas fisik.

2. *Acquiring the Information* (Memperoleh Informasi)

Dalam pembelajaran, kita perlu mengambil, memperoleh, dan menyerap fakta-fakta dasar dari subjek pelajaran melalui cara yang paling sesuai dengan diri kita. DePorter dan Hernacki (1999) menjelaskan mengenai 3 gaya belajar, yaitu visual, yang mengingat sesuatu berdasarkan apa yang dilihat; auditorial, yang mengingat sesuatu berdasarkan apa yang didengar atau diucapkan; dan kinestik, yang mengingat sesuatu berdasarkan apa yang dilakukan (gerak).

**STRATEGI PEMBELAJARAN
MATEMATIKADENGANMENGUNAKAN MODEL
ACCELERATED LEARNING
(Aulia Musla Mustika)**

Dengan mengidentifikasi ketiga gaya belajar ini, kita mampu memainkan strategi yang menjadikan pemerolehan informasi lebih mudah daripada sebelumnya.

Nicholl&Rose (2009) menjelaskan bahwa peta konsep, poster dinding, grafik, diagram, dan gambar dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik visual. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Magnesen (dalam Tursilawati, 2009) bahwa otak manusia lebih cepat menangkap informasi yang berasal dari modalitas visual. Sedangkan Ornstein (dalam Tursilawati, 2009) menyatakan bahwa proses berpikir merupakan kombinasi kompleks dari kata, gambar, dan warna). Sedangkan untuk pelajar auditoris, guru dapat memfasilitasi dengan diskusi antar siswa, baik berpasang-pasangan maupun dalam kelompok. Bagi pelajar kinestetik, guru memberikan kesempatan untuk bermain peran. Dengan kata lain, siswa diminta untuk aktif bergerak. Misalnya dengan memanfaatkan alat peraga sederhana yang dapat dimanfaatkan siswa selama pembelajaran.

3. *Searching Out the Meaning* (Menyelidiki Makna)

Hal terpenting dalam pembelajaran bukanlah ketika kita mampu mengingat tentang suatu hal, melainkan ketika kita mampu memahami makna dari hal tersebut. Ketika mampu memahami makna mengenai suatu hal, memori kita akan bekerja lebih baik. Mengubah fakta menjadi makna adalah gelanggang di mana kedelapan kecerdasan manusia berperan aktif. Setiap jenis kecerdasan adalah sumber daya yang bisa diterapkan ketika mengeksplorasi dan menginterpretasikan fakta-fakta dari subjek pelajaran. Delapan kecerdasan tersebut adalah (Gardner, dalam Nicholl&Rose 2009) kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik-tubuh, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.

Dalam tahap ini, guru membantu siswa agar dapat memahami suatu teori. Misalnya, guru mengenalkan suatu rumus kepada siswa. Guru sebaiknya menjelaskan asal mula rumus tersebut dan bagaimana penggunaannya dalam soal. Dengan memahami, siswa akan lebih mampu mengerjakan soal-soal yang beragam daripada hanya menghafal rumus yang menyebabkan siswa tidak mampu mengerjakan soal-soal modifikasi.

4. *Triggering the Memory* (Memicu Memori)

**STRATEGI PEMBELAJARAN
MATEMATIKADENGANMENGUNAKAN MODEL
ACCELERATED LEARNING
(Aulia Musla Mustika)**

Sering sekali, ada banyak hal yang harus diingat dalam suatu subjek tertentu. Meskipun kita telah memahami subjek yang kita pelajari, terkadang kita memerlukan cara tertentu untuk tetap mempertahankan hal tersebut di dalam memori kita. Windura (dalam Tursilawati, 2009) mengemukakan teori kelunturan (*decay theory*) bahwa ingatan semakin lama semakin “luntur” atau menyusut.

Teknik-teknik yang dapat digunakan untuk menyimpan memori itu (Nichols&Rose, 2009) adalah sebagai berikut.

- a. Pemakaian asosiasi, yaitu dengan menciptakan hubungan-hubungan atau perkaitan-perkaitannya yang logis dan sistematis. Misalnya, untuk mengingat kata yang tidak berhubungan seperti “mobil” dan “merpati”, digunakan kalimat, “Merpati itu baru saja menabrak mobil yang melaju kencang.”
 - b. Mendongeng, yaitu dengan menyajikan materi yang perlu diingat dalam bentuk cerita.
 - c. Akronim, yaitu membuat singkatan dari huruf awal sebuah kata, frase, atau kalimat. Misalnya adalah MASTER yang merupakan singkatan dari tahap-tahap pembelajaran *Accelerated Learning*.
 - d. Peta konsep, adalah cara dinamik untuk menangkap butir-butir pokok informasi yang signifikan, yang disajikan dengan menuliskan kata-kata kunci, menambahkan gambar-gambar, simbol, atau citra lainnya dengan warna yang menarik.
 - e. Jeda, yaitu istirahat sejenak setelah melakukan pembelajaran selama waktu tertentu. Hal ini dilakukan karena kemampuan otak yang biasanya mengingat lebih baik hal-hal yang dipelajari di awal dan di akhir.
5. *Exhibiting What You Know* (Memamerkan Apa yang Anda Ketahui)

Salah satu cara mengukur seberapa banyak kita mengetahui informasi tertentu adalah dengan menjelaskan kembali apa yang kita ketahui kepada orang lain. Terkadang, kita mengira bahwa kita mengetahui banyak hal, namun ternyata kita kesulitan menjelaskan ataupun mengajarkannya kepada orang lain. Ketika kita mampu menceritakan kembali apa yang kita ketahui, maka berarti kita telah memahami hal tersebut. Ruseffendi (dalam Tursilawati, 2009) menyatakan bahwa pemahaman konsep akan lebih mantap bila konsep yang telah dipahami itu disajikan dalam bentuk eksposisi (dipamerkan, didiskusikan, dll).

**STRATEGI PEMBELAJARAN
MATEMATIKADENGANMENGUNAKAN MODEL
ACCELERATED LEARNING
(Aulia Musla Mustika)**

Pada tahap ini, guru dapat mengondisikan siswa untuk bekerja dalam kelompok. Guru memberikan permasalahan tertentu yang berhubungan dengan materi, kemudian menginstruksikan siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya. Setelah itu, guru memberi kesempatan pada perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

6. *Reflecting How You've Learned* (Merefleksikan Bagaimana Anda Belajar)

Langkah ini meminta kita (pembelajar) untuk merefleksikan pengalaman belajar. Bukan hanya pada apa yang telah dipelajari, melainkan bagaimana kita mempelajarinya dan pelajaran apa yang dapat dipetik pada waktu kemudian. Dalam langkah ini, pembelajar meneliti dan menguji cara belajarnya sendiri. Lalu menyimpulkan teknik-teknik dan idea-idea yang terbaik untuk dirinya sendiri. Secara bertahap, ia mengembangkan suatu pendekatan cara belajar yang paling sesuai dengan otaknya yang unik. Sehingga pada akhirnya ia menjadi pembelajar yang mandiri.

Jurnal belajar harian merupakan cara merefleksikan cara belajar sendiri. Jurnal tersebut dapat berisi pertanyaan sebagai berikut (Nicholl&Rose, 2009).

- a. Apa yang paling anda senangi/tidak disenangi dari pelajaran hari ini? Mengapa?
- b. Apa yang tidak anda pahami?
- c. Apa yang bisa anda lakukan untuk menjamin agar itu bisa dipahami? Apakah bertanya kepada seorang teman?
- d. Apa sukses terbesar anda saat ini?
- e. Teknik-teknik belajar apakah yang paling cocok bagi anda?

Tahap-tahap pembelajaran tersebut merupakan satu kesatuan di mana antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya saling mendukung. Sehingga, tujuan *Accelerated Learning* akan tercapai jika keenam tahap tersebut diterapkan secara optimal.

B. Penerapan dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan uraian mengenai pembelajaran matematika dan model *Accelerated Learning*, maka dapat disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, dan Jurnal Siswa sebagai berikut.

**STRATEGI PEMBELAJARAN
MATEMATIKADENGANMENGUNAKAN MODEL
ACCELERATED LEARNING
(Aulia Musla Mustika)**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : VIII / II
Materi Pokok : Bangun Ruang Sisi Datar
Sub Materi Pokok : Volume Kubus dan Balok
Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas dan bagian bagiannya serta menentukan ukurannya

- 1) Kompetensi Dasar
Menghitung besaran-besaran pada kubus dan balok.
- 2) Indikator
 - a. Menemukan rumus volume dan menghitung volume kubus dan balok.
 - b. Merancang kubus dan balok untuk volume tertentu.
 - c. Menghitung besar perubahan volume bangun kubus dan balok jika ukuran rusuknya berubah.
 - d. Menyelesaikan soal yang melibatkan kubus dan balok.
- 3) Tujuan Pembelajaran
Menemukan, mengetahui, dan mengaplikasikan rumus volume kubus dan balok.
- 4) Alat dan Bahan
Karton besar, kertas HVS putih & warna, pensil/spidol warna, gunting, lem/*double tip*, kubus-kubus satuan (berjumlah banyak, misalnya 100 buah), CD *Player/winamp*, atau sejenisnya.
- 5) Sumber Pembelajaran
 1. Buku paket Matematika SMP Kelas VIII.
 2. Lembar Kerja Siswa (LKS)
 3. Lingkungan
 4. Internet
- 6) Strategi Pembelajaran
Model Pembelajaran : *Accelerated Learning*
Metode Pembelajaran : Ekspositori, tanya jawab, dan penemuan Pendahuluan
 - A. *Motivating Your Mind* (Memotivasi Pikiran)

**STRATEGI PEMBELAJARAN
MATEMATIKADENGANMENGUNAKAN MODEL
ACCELERATED LEARNING
(Aulia Musla Mustika)**

- a) Musik (instrumen) dengan tempo satu ketukan perdetik, diputar untuk mengiringi kegiatan pembelajaran.
- b) Guru meminta siswa menyebutkan semua prestasi yang pernah diperolehnya.
- c) Guru meminta siswa menuliskan prestasi-prestasinya pada kertas berwarna dan diberi nama.
- d) Guru menginstruksikan siswa untuk menempelkan kertasnya masing-masing pada kertas karton yang kemudian ditempel di dinding kelas.
- e) Melalui daftar prestasi tersebut, guru memotivasi siswa bahwa mereka pasti mampu memperoleh prestasi, termasuk pada pelajaran matematika, meskipun setiap orang memiliki prestasi yang berbeda-beda.

Kegiatan Inti

B. *Acquiring the Information* (Memperoleh Informasi)

- f) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai peta pikiran dan memberikan contoh, sehingga siswa dapat membuat peta pikiran dengan kreasinya sendiri pada waktu yang telah ditentukan oleh guru.
- g) Guru menginstruksikan siswa untuk berkelompok. Misalnya, satu kelompok terdiri dari lima orang.
- h) Guru melakukan apersepsi mengenai konsep volume bangun ruang, terutama kubus dan balok, seperti yang dipelajari siswa sewaktu di SD.
- i) Guru membagikan alat peraga (kubus-kubus satuan) pada masing-masing kelompok.

C. *Searching Out the Meaning* (Menyelidiki Makna)

- j) Guru memberikan instruksi sebagai berikut.
 - a. Susun kubus-kubus satuan sehingga membentuk kubus ataupun balok dengan panjang, lebar, dan tinggi sebagai berikut, dan hitung jumlah kubus satuannya.

Panjang	Lebar	Tinggi	Jumlah Kubus Satuan
6	6	6	...
10	7	3	...
13	5	6	...
9	8	4	...
8	8	8	...

**STRATEGI PEMBELAJARAN
MATEMATIKADENGANMENGUNAKAN MODEL
ACCELERATED LEARNING
(Aulia Musla Mustika)**

- b. Adakah hubungan antara jumlah kubus satuan dengan volume kubus dan balok?
Jawaban siswa yang diinginkan oleh guru:
Jumlah kubus satuan menunjukkan volume kubus dan balok.
- c. Bagaimana cara menghitung volume kubus dan balok?
Prediksi jawaban siswa:
- Menjumlahkan kubus satu-persatu.
 - Menjumlahkan kubus di bagian alas kemudian dikalikan dengan tinggi balok.
 - Menghitung luas alas kemudian dikalikan dengan tinggi balok.
 - Mengalikan panjang, lebar, dan tinggi kubus/balok seperti menghitung volumenya.
- d. Di akhir kegiatan, guru memberikan keterangan mengenai satuan pengukuran (cm, dm, m, dan yang lainnya) untuk menghindari miskonsepsi siswa.
- e. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu menunjukkan bahwa volume kubus/balok adalah panjang dikali lebar dikali tinggi (salah satunya dengan menggunakan kubus satuan).
Prediksi ketiga merupakan konsep yang ingin ditanamkan oleh guru kepada siswa mengenai volume prisma tegak.
- k) Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok.
- l) Dengan bantuan alat peraga, guru menginstruksikan siswa untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terdapat pada LKS.
- a. Tunjukkan bahwa rumus volume balok adalah panjang \times lebar \times tinggi!
Prediksi guru: Siswa dapat menunjukkan bahwa rumus volume balok adalah panjang \times lebar \times tinggi berdasarkan kegiatan pembelajaran sebelumnya.
- b. Jika sebuah balok memiliki volume 32 cm^3 , sebutkan ukuran panjang, lebar, dan tinggi balok yang mungkin! (Gunakan alat peragamu).
Prediksi guru: Siswa menyusun kubus-kubus satuan sebanyak 32 buah menjadi beberapa bentuk, sehingga siswa dapat menyebutkan berapa banyak kemungkinan ukuran balok yang dapat terbentuk.
Harapan guru: Berdasarkan hasil yang diperoleh, siswa menyimpulkan bagaimana cara mendapatkan ukuran

**STRATEGI PEMBELAJARAN
MATEMATIKADENGANMENGUNAKAN MODEL
ACCELERATED LEARNING
(Aulia Musla Mustika)**

panjang, lebar, dan tinggi balok (dengan mencari faktor dari volumenya, yaitu 32).

- c. Tanpa menggunakan alat peraga, bisakah kamu menemukan panjang, lebar, dan tinggi dari balok yang bervolume 64 cm^3 ? Bagaimana caranya?

Prediksi guru: Berdasarkan permasalahan sebelumnya, siswa dapat menyebutkan ukuran panjang, lebar, dan tinggi balok yang bervolume 64 cm^3 dengan menyebutkan faktor dari 64.

- d. Diketahui sebuah kubus dengan panjang rusuknya 12 cm. Berapakah volumenya? Jika masing-masing rusuknya ditambah 3 cm, berapakah pertambahan volumenya?

Prediksi guru:

- Karena telah mengetahui rumus volume kubus, maka siswa menghitung secara manual, yaitu menghitung volume awal kubus, menghitung volume kubus setelah rusuknya ditambah masing-masing 3 cm, kemudian mencari selisih antara volume pertama dengan volume setelah rusuknya ditambah.
 - Siswa menggunakan alat peraga. Pertama, siswa menyusun kubus dengan rusuk 12 satuan kubus, kemudian menambahkan 3 buah kubus pada masing-masing rusuk, dan menghitung berapa banyak kubus satuan yang diperlukan agar panjang rusuk yang semula 12 menjadi 15.
- e. Sebuah bak mandi berbentuk kubus akan diisi dengan air sebanyak $\frac{7}{8}$ bagian. Berapa liter air yang diperlukan jika panjang bak mandi tersebut adalah 100 cm?

Harapan guru: Siswa menghitung secara manual, yaitu mencari volume bak terlebih dahulu kemudian dikali $\frac{7}{8}$, Lalu siswa mengubah satuan volume yang semula cm^3 menjadi dm^3 atau liter.

Prediksi guru: Ada kelompok yang melakukan kesalahan dalam perhitungan, terutama mengubah satuan cm^3 menjadi dm^3 atau liter. Namun, ada pula kelompok kreatif yang melakukan perhitungan dengan cara yang berbeda.

D. *Triggering the Memory* (Memicu Memori)

- m) Guru menginstruksikan siswa untuk membuat peta pikiran sesuai kreasinya. Peta pikiran bisa dijadikan pekerjaan rumah yang

**STRATEGI PEMBELAJARAN
MATEMATIKADENGANMENGUNAKAN MODEL
ACCELERATED LEARNING
(Aulia Musla Mustika)**

kemudian diperiksa guru pada pertemuan berikutnya. *Exhibiting What You Know* (Memamerkan Apa yang Anda Ketahui)

- n) Guru memberi kesempatan pada perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- o) Kelompok yang lain diperbolehkan memberikan komentar atau pertanyaan yang akan dijawab oleh kelompok *presenter*.

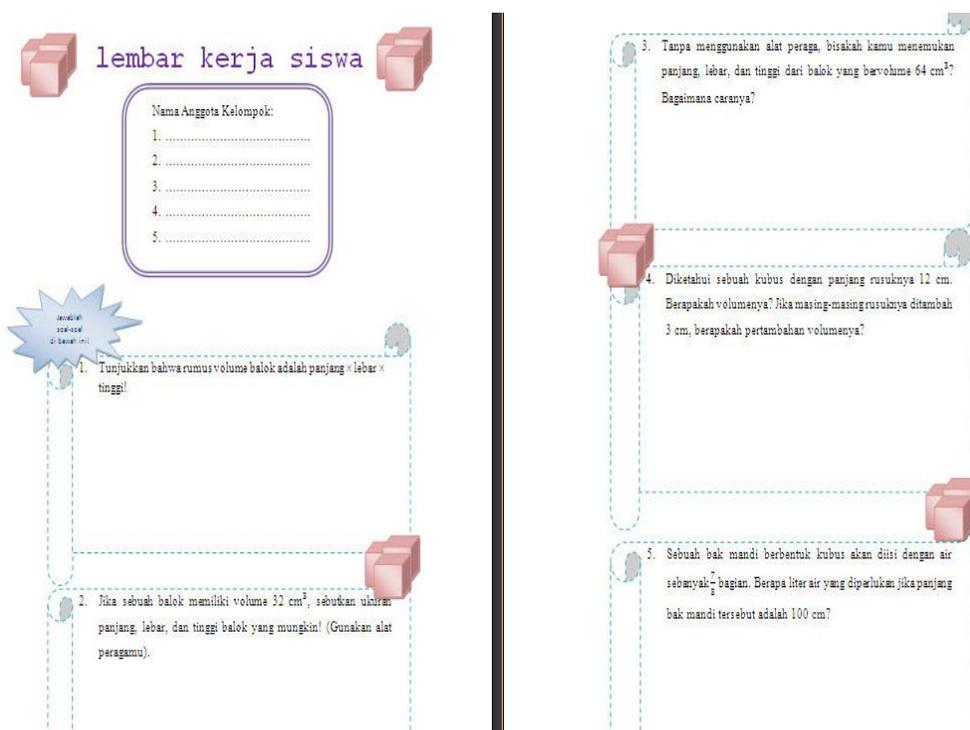
Penutup

E. *Reflecting How You've Learned* (Merefleksikan Bagaimana Anda Belajar)

- p) Guru bersama-sama siswa merefleksi kegiatan pembelajaran hari ini untuk diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.
- q) Siswa mengisi jurnal siswa.

7) Penilaian

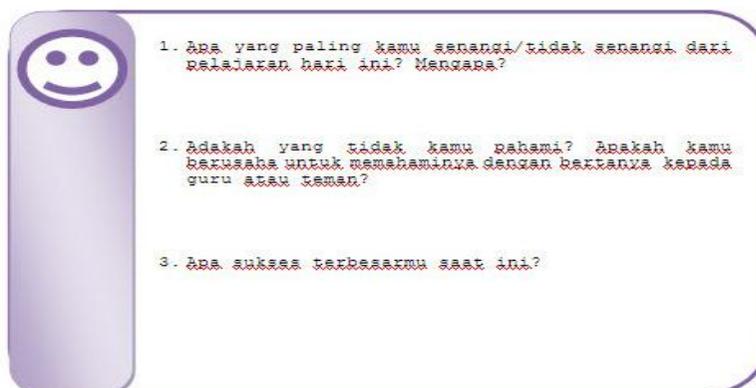
Teknik Penilaian : Aktivitas siswa
Bentuk instrument : Soal uraian



Gambar 1. Lembar Kerja Siswa

**STRATEGI PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
ACCELERATED LEARNING
(Aulia Musla Mustika)**

JURNAL siswa



Gambar 2. Jurnal Harian Siswa

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Model *Accelerated Learning* merupakan jawaban dari tantangan zaman yang semakin cepat berubah dan membutuhkan manusia yang ahli di bidangnya agar tetap dapat bertahan hidup.
2. Model *Accelerated Learning* adalah model pembelajaran yang memfasilitasi potensi siswa sehingga terakselerasi dalam belajar dan memahami materi lebih baik.
3. Penggunaan model *Accelerated Learning* sebagai strategi pembelajaran matematika adalah dengan menerapkan enam tahap belajar, yaitu:
 - a. *Motivating Your Mind* (Memotivasi Pikiran)
 - b. *Acquiring the Information* (Memeroleh Informasi)
 - c. *Searching Out the Meaning* (Menyelidiki Makna)
 - d. *Triggering the Memory* (Memicu Memori)
 - e. *Exhibiting What You Know* (Memamerkan Apa yang Anda Ketahui)
 - f. *Reflecting How You've Learned* (Merefleksikan Bagaimana Anda Belajar)

**STRATEGI PEMBELAJARAN
MATEMATIKADENGANMENGUNAKAN MODEL
ACCELERATED LEARNING
(Aulia Musla Mustika)**

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Y. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dan Aplikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran*. [Online]. Tersedia: <http://yusti-arini.blogspot.com> (1 Desember 2009).
- Baihaqi, E. 2010. *Accelerated Learning*. [Online]. Tersedia: <http://educare.e-fkipunla.net> (4 Februari 2010).
- DePorter, Bobbi & Hernacki, M. 1999. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Meier, D. 2002. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa.
- Rose, C. & Nicholl, M.J. 2009. *Accelerated Learning For the 21th Century*. Bandung: Nuansa.
- Suherman, E., dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA UPI.
- Tursilawati, I. 2009. *Pengaruh Implementasi Model KUASAI terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik*. Bandung: Skripsi UPI. Tidak diterbitkan.

Biodata Penulis:

Aulia Musla Mustika, M.Pd. adalah staff pengajar Program Studi Pendidikan Matematika STKIP-PGRI Bandar Lampung. Lahir di Pringsewu 1 November 1989, menyelesaikan S-1 Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2011 dan S-2 Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surakarta (UNS) tahun 2013.